

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pasti, sebagaimana telah dijelaskan oleh Ruseffendi dalam Heruman (2013: 1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan. Matematika sebagai disiplin ilmu dalam bidang pendidikan yang mempunyai pengaruh dan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika lebih menekankan kegiatan pengetahuan yang didapat dengan berpikir (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Oleh karena itu, tidak sedikit siswa yang sering mengeluh meghadapi pelajaran matematika. Adapun salah satu materi yang ada pada pembelajaran matematika yaitu perkalian.

Perkalian merupakan bagian dari matematika yang merupakan dasar ilmu bagi siswa SD kelas rendah yang harus dikuasi untuk memudahkan perhitungan selanjutnya. Sering kali guru memberikan materi perkalian dengan cara penalaran dengan tujuan agar siswa mudah untuk mengingatnya. Pada prinsipnya, perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Dengan penggunaan media pada saat penyampaian materi akan membantu siswa untuk lebih memahami dan terlibat langsung saat proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan pada materi perkalian yaitu

media tulang *napier*. Media tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal perkalian, terutama bagi siswa yang masih belum menguasai perkalian dari 1 sampai 9. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Auliya (2017: 89) dengan judul “Pengaruh Teknik Takalintar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Takalintar kepanjangan dari Tabel Perkalian Pintar yang merupakan media pembelajaran turunan dari media tulang *napier* hanya berbeda cara penggunaan media tersebut, tetapi untuk kegunaannya sama-sama memudahkan dalam mengerjakan soal matematika. Hasil yang di dapat pada penelitian Auliya dapat dilihat dari hasil uji *test posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,002, artinya $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini juga dibuktikan melalui hasil rata-rata *gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $0,6876 > 0,3342$ dan dibuktikan juga melalui hasil perhitungan *effect size* dengan menggunakan bantuan program *Effect Size (Cohen's d) Calculator For a Students t-Test* oleh Daniel Soper, diperoleh nilai sebesar 0,838. Nilai *effect size* ini termasuk dalam tingkatan pengaruh yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik takalintar memberikan pengaruh tinggi terhadap pemahaman konsep perkalian siswa.

Pada tanggal 1 Oktober 2018 ditemukan permasalahan yang ada di SDN Mangkubumi tepatnya kelas III yaitu pada pembelajaran matematika materi perkalian. Terdapat sebagian siswa yang masih belum mengetahui cara mengkalikan bilangan, baik itu perkalian menurun atau mendatar, sehingga hal

tersebut dapat menghambat pada proses pembelajaran. Alat peraga yang digunakan di sekolah tersebut menggunakan sempoa, tetapi ada sebagian siswa masih belum bisa menggunakan alat tersebut. Selain itu, penyampaian materi masih dengan metode ceramah, sehingga siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari permasalahan di atas, pembelajaran matematika pada materi perkalian akan lebih baik jika dibantu dengan menggunakan media yang dapat melibatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu media yang dapat digunakan pada saat pembelajaran perkalian berlangsung yaitu media tulang *napier*. Media tulang *napier* ini merupakan media konkret yang dapat membantu perhitungan perkalian dalam pembelajaran matematika. Kelebihan media tersebut diantaranya yaitu pada saat penggunaannya siswa dapat secara langsung terlibat dalam penggunaan media tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, judul yang tepat pada penelitian ini yaitu, “Pengaruh Media Pembelajaran Tulang *Napier* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Perkalian Kelas III SDN Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Proses pembelajara yang masih cenderung menggunakan metode ceramah.

2. Pembelajaran pada materi perkalian masih menggunakan media konvensional yaitu media sempoa.
3. Sebagian siswa belum menguasai cara mengkalikan bilangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada, fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran tulang *napier* dalam materi perkalian.
2. Pengaruh media pembelajaran tulang *napier* terhadap prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media tulang *napier* terhadap prestasi belajar siswa materi perkalian pada kelas III?
2. Bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan media tulang *napier* dengan siswa yang tidak menggunakan media tulang *napier*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh media tulang *napier* terhadap prestasi belajar siswa materi perkalian pada kelas III.
2. Perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan media tulang *napier* dengan siswa yang tidak menggunakan media tulang *napier*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji media pembelajaran yang sesuai untuk Pengaruh Media Tulang *Napier* terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Perkalian Kelas III Sekolah Dasar Mangkubumi Kota Tasikmalaya 2018/2019. Dengan demikian temuan peneliti ini akan memperkaya pengetahuan di bidang media pembelajaran.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian pengaruh media pembelajaran tulang *napier* pada materi pokok perkalian diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Siswa

Media pembelajaran tulang *napier* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok perkalian.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan media tulang *napier* saat pemberian materi perkalian.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan perkalian.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai rasa syukur atas terselesaikannya penelitian ini, serta untuk menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam media pembelajaran tulang *napier*.

e. Pembaca

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai suatu kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

